

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN BOLANGITANG BARAT
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

*Agricultural Extension Workers Performance In Bolangitang Barat Sub-District, North
Bolaang Mongondow District*

Abdul Rafik Bangko, Lyndon R. J. Pangemanan, Ellen G. Tangkere
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of agricultural extension workers in West Bolangitan District, North Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted from February - March 2023. This study used primary data and secondary data. Primary data was obtained directly from interviews with farmers using a questionnaire and secondary data obtained by the local government. Method of collecting data from farmers in West Bolaang Mongondow District, North Bolaang Mongondow Regency. Seeing the existing population of the 103 farmer groups in West Bolangitang District, purposive sampling was taken from the 103 farmer groups. The number of samples taken was 75 respondents. The results of the research and discussion show that the performance of agricultural extension workers in West Bolangitang District, North Bolaang Mongondow Regency, seen from 8 indicators, gets a total score of 1095 with fairly good criteria.

Keywords: farmers group; agricultural extension; performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bolangitan Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2023. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan petani menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan data sekunder diperoleh oleh pemerintah setempat. Metode pengambilan data dari petani di Kecamatan Bolangitang Barat kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Melihat populasi yang ada dari 103 kelompok tani di Kecamatan Bolangitang Barat maka diambil sampel secara sengaja (Purposive Sampling) dari 103 kelompok tani tersebut. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 75 responden. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dilihat dari 8 indikator mendapatkan total skor 1095 dengan kriteria cukup baik.

Kata Kunci: kelompok tani; penyuluh pertanian; kinerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi peubah individu penyuluh, psikologis dan organisasi yakni penyuluh melakukan tugas-tugas penyuluhan. Peubah individu dapat diklasifikasikan dalam peubah kemampuan dan keterampilan, latar belakang pribadi dan demografis. Selanjutnya peubah psikologis dapat dirumuskan dalam peubah persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi, sedangkan peubah organisasi dapat dibagi dalam peubah sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.

Kinerja penyuluh pertanian merupakan ukuran keberhasilan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya. Rendahnya kinerja penyuluh akan berdampak pada proses penyuluhan dan transfer teknologi, usahatani yang dijalankan petani juga tidak berjalan bagaimana semestinya, sehingga penyuluh pertanian dituntut bekerja secara profesional dalam memfasilitasi pelaksanaan penyuluhan (Arista, 2020).

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kinerja penyuluh pertanian adalah dengan mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian. Semakin tinggi kualitas layanan penyuluh maka semakin tinggi kinerja penyuluh. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berdasarkan kebutuhan masyarakat sarasannya, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik.

Kecamatan Bolangitan Barat merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Kecamatan Bolangitan Barat terdiri dari 18 desa yang sebagian besar masyarakat desanya bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan data dari BPP Bolangitang Barat tahun 2022, kecamatan

Bolangitan Barat memiliki 103 kelompok tani dari 18 desa dan dibagi dalam dua kelas kelompok yaitu kelas kelompok pemula dan kelas kelompok lanjut. berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan diketahui bahwa dari 103 kelompok tani yang ada dapat dikatakan memiliki tingkat perkembangan yang cukup baik, namun masih sangat membutuhkan bimbingan dari penyuluh pertanian.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (2020), luas areal pertanian di Kecamatan Bolangitang Barat untuk komoditas sayuran tahun 2016 sampai dengan 2019 sebesar 44 hektar dengan produksi 284 ton, sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan 2019 untuk tanaman perkebunan, luas areal sebesar 4.200 hektar dengan produksi 6.959,29 ton.

Berdasarkan data yang disajikan, maka perlu untuk mengkaji kinerja penyuluh dalam upaya pengembangan budidaya pertanian di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan. untuk menilai kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bolangitan Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah terkait kinerja penyuluh di wilayah Kecamatan Bolangitan Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selama 3 (tiga) bulan mulai dengan persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2023.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan petani menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan data sekunder diperoleh oleh pemerintah setempat dan Lembaga Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K).

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan jumlah responden ditentukan menggunakan rumus

Slovin dengan derajat kepercayaan 90%. Populasi dalam penelitian ini adalah 103 kelompok tani dan setelah dihitung menggunakan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel sebanyak 75 responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Pengukuran kinerja penyuluh dinilai berdasarkan 8 indikator keberhasilan penyuluh (Ruky, 2002). Adapun indikator-indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja penyuluh disajikan selengkapnya dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Pertanyaan	Indikator	Nilai
Apakah program penyuluhan pertanian sesuai dengan kegiatan petani?	Sudah sesuai dengan kebutuhan	3
	Kurang sesuai dengan kebutuhan	2
	Tidak sesuai dengan kebutuhan	1
Apakah ada rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja?	Sudah tersusun dan sementara dijalankan	3
	Sudah tersusun tetapi belum dijalankan	2
	Belum tersusun	1
Apakah penyebaran informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani?	Merata dan sesuai dengan kebutuhan petani	3
	Merata namun tidak sesuai dengan kebutuhan petani	2
	Belum merata	1
Bagaimana keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani?	Memiliki daya saing tinggi dan kemandirian	3
	Memiliki kemandirian tetapi tidak berdaya saing	2
	Tidak memiliki kemandirian dan daya saing	1
Bagaimana kemitraan usaha antara petani dan pengusaha yang saling menguntungkan?	Memiliki mitra usaha dengan pengusaha	3
	Sulit mencari mitra usaha dengan pengusaha	2
	Tidak memiliki mitra usaha	1
Apakah ada penjelasan tentang akses petani ke lembaga keuangan?	Memiliki akses ke lembaga keuangan	3
	Sulit memiliki akses ke lembaga keuangan	2
	Tidak memiliki akses ke lembaga keuangan	1
Meningkatkan produktivitas agribisnis komoditas unggulan masing-masing?	Produktivitas komoditas unggulan meningkat pesat	3
	Mulai meningkat secara perlahan-lahan	2
	Tidak meningkat atau tetap	1
Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani?	Pendapatan petani meningkat pesat	3
	Mulai meningkat secara perlahan-lahan	2
	Tidak mengalami peningkatan atau tetap	1

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dengan metode *scoring*, yang mana skor data yang

terkumpul dianalisis disajikan dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan secara deskriptif. Setelahnya, hasil skor diinterpretasi dalam kategori, sesuai dengan capaian skornya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Bolangitang Barat adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara, dengan luas wilayah 293,75 km². Dengan batas-batas wilayahnya: sebelah utara adalah Laut Sulawesi, sebelah selatan berbatasan dengan Gorontalo, sebelah barat berbatasan

dengan Kecamatan Kaidipang dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bolangitang Timur.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur dan tingkat pendidikan. Karakteristik responden disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (n = 70)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	18 - 45	29	38.67
	46 - 60	32	42.67
	> 60	14	18.66
2	Tingkat pendidikan		
	SD	25	33.33
	SMP	29	38.67
	SMA	17	22.67
	S1	4	5.33

Sumber: Data primer diolah (2023)

Umur

Umur Petani sangat berhubungan dengan produktifitas kerja dari petani dan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Bolangitang Barat dapat di golongkan dalam usia produktif.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan dalam bertani. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir yang ada untuk pertanian yang lebih baik. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menyelesaikan pendidikan hingga SMA. Namun, responden yang merupakan petani dapat menjalankan usahanya berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kesesuaian antara program penyuluh pertanian dengan kebutuhan petani merupakan hal yang sangat penting

dalam kegiatan penyuluhan, karena jika program penyuluh pertanian tidak sesuai dengan kebutuhan petani maka dapat dikatakan penyuluhan itu tidak bermanfaat lagi bagi petani karena bukan menjadi sasaran utama dari penyuluh dalam mensejahterakan petani.

Mengukur kinerja penyuluh pertanian merupakan hal yang penting karena hasil evaluasi kinerja ini dapat memberikan informasi yang sangat berharga dalam mengevaluasi sistem perluasan pertanian yang ada. Mengukur kinerja penyuluh pertanian tidak hanya bermanfaat untuk mengevaluasi efisiensi sistem perluasan pertanian, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil pertanian secara keseluruhan. Penelitian oleh Sabir *et al.* (2019) yang menyoroti pentingnya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja penyuluh pertanian untuk meningkatkan efisiensi sistem perluasan pertanian. Adapun kinerja penyuluh di Kecamatan Bolangitang Barat disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Capaian Responden tentang Kinerja Penyuluh

Penilaian Kerja Penyuluh	Skor
Program penyuluhan pertanian sesuai dengan kegiatan petani	152
Rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing	163
Penyebaran informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani	145
Keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani	143
Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha yang saling menguntungkan	130
Penjelasan penyuluh tentang Akses petani ke lembaga keuangan	138
Produktivitas agribisnis komoditas unggulan masing-masing	111
Pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah	113
Total	1095

Sumber: Data primer diolah (2023)

Hasil penelitian dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bolangitang Barat dikategorikan cukup baik.

Program penyuluhan pertanian sesuai dengan kegiatan petani

Kesesuaian program penyuluhan dengan kebutuhan petani, menurut sebagian besar petani program yang diberikan oleh penyuluh masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hanya 30 dari 75 petani yang memberikan skor 3. Berdasarkan hasil skor, kinerja penyuluh dalam penyusunan program menurut petani cukup baik dengan kebutuhan petani. Kinerja penyuluh yang optimal dalam penyusunan program sangat penting karena petani dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan, modal sosial, serta mengarah pada perubahan perilaku dan prosedur dalam asosiasi petani (Rasmussen *et al.*, 2017).

Rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing

Rencana kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dijadikan dasar dalam penyuluhan adalah rencana kerja. Berdasarkan hasil skor, rencana kerja penyuluh dikategorikan cukup baik oleh petani. Menurut beberapa petani rencana kerja yang dibuat atau yang telah disusun dan sementara dijalankan. karena penyusunan rencana kerja yang dibuat atau

disusun oleh penyuluh dalam pembuatannya melibatkan petani itu sendiri. Partisipasi petani memungkinkan penyuluh untuk memahami lebih baik kebutuhan, tantangan, dan kondisi yang dihadapi petani di lapangan (Azumah, 2020). Selain itu, partisipasi petani juga dapat meningkatkan keberlanjutan program penyuluhan karena petani akan merasa memiliki program tersebut dan termotivasi untuk mengimplementasikannya (Raidimi & Kabiti, 2019).

Penyebaran informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani

Salah satu peran atau tugas penyuluh pertanian adalah melakukan pelatihan atau memberikan informasi apabila ada teknologi-teknologi yang baru dalam bidang pertanian, dengan adanya informasi atau pelatihan teknologi yang baru dalam bidang pertanian, petani dapat meningkatkan kemampuannya dalam bercocok tanam agar supaya semakin berkembang lagi. Berdasarkan skor hasil penelitian, penyebaran informasi oleh penyuluh dikategorikan cukup baik.

Penyuluh pertanian perlu menyebarkan informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani karena peran mereka sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya oleh petani (Rufaidah, 2023). Dalam membantu petani mengadopsi inovasi dalam kegiatan

pertanian, penyuluh bertindak sebagai inovator yang mengenalkan teknologi baru dan membantu petani dalam menerapkannya (Sofia *et al.*, 2022). Dengan menyebarkan informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani, penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi usahatani, kesejahteraan, dan keberlanjutan pertanian (Descartes *et al.*, 2021).

Keberdayaan dan kemandirian petani dan kelompok tani

Keberdayaan dan kemandirian dari kelompok tani di Kecamatan Bolangitang Barat dapat dikatakan cukup baik dalam memiliki daya saing dan kemandirian karena dari skor yang di dapat adalah berjumlah 143. Dikatakan memiliki daya saing dan kemandirian karena petani menganggap tanpa adanya penyuluhan mereka sudah bisa mandiri karena dapat melakukan bercocok tanam dengan baik dari pengolahan sampai dengan produksi walaupun masih dengan cara-cara yang tradisional.

Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha yang saling menguntungkan

Kemitraan usaha antara petani dan pengusaha memang sangat dibutuhkan apalagi untuk petani, supaya dalam sektor pemasarannya akan lebih terjamin lagi karena hasil produksinya akan dibeli atau disalurkan kepada mitra usahanya. Dengan total skor yang didapat berjumlah 130 membuktikan bahwa petani di Kecamatan Bolangitang Barat sudah memiliki mitra usaha dengan pengusaha. Ini juga membuktikan bahwa kinerja dari penyuluh pertanian dalam menciptakan kemitraan antara petani dan pengusaha cukup berjalan dengan baik.

Peran penyuluh pertanian sangat penting dalam menciptakan kemitraan yang baik antara petani dan pengusaha (Khairunnisa *et al.*, 2021a). Melalui perannya, penyuluh membantu memperkuat hubungan antara petani dan

pihak lain yang mendukung kemajuan usahatani, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Akses petani ke lembaga keuangan

Akses petani ke lembaga keuangan merupakan hal yang sangat penting dengan adanya akses ke lembaga keuangan para petani dapat dimudahkan. Karena pada umumnya petani yang ada di Kecamatan Bolangitang Barat memiliki keterbatasan modal. Jadi dengan adanya akses ke lembaga keuangan bisa mengatasi permasalahan dari petani terutama pada modal, namun dari jumlah skor yang di dapat yaitu berjumlah 138, menunjukkan bahwa petani yang ada di Kecamatan Bolangitang Barat memiliki akses yang cukup baik ke lembaga keuangan.

Akses ke lembaga keuangan memungkinkan petani memperoleh modal yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, mengadopsi teknologi baru, dan memperluas usaha pertanian mereka (Benjamin *et al.*, 2016). Hal ini juga membantu petani dalam mengelola risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan produksi pertanian (Ullah *et al.*, 2019).

Peningkatan produktivitas agribisnis komoditas unggulan masing-masing

Penyuluh pertanian berperan dalam memfasilitasi adopsi teknologi pertanian modern, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian (Sihombing, 2023). Peningkatan produktivitas agribisnis sangat diperlukan dengan meningkatnya produktivitas agribisnis maka dalam hal pendapatan dan kesejahteraan petani jadi meningkat juga. Walaupun juga masih ada petani yang menggunakan cara-cara tradisional dalam bercocok tanam, tapi dengan adanya penyuluhan pertanian di Kecamatan Bolangitang Barat secara perlahan-lahan produktivitas agribisnis mulai meningkat, dilihat dari skor yang ada total berjumlah 111, menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam peningkatan produktivitas agribisnis cukup baik.

Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan dimasing-masing wilayah

Tujuan akhir dari penyuluhan Pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Vintarno *et al.*, 2019). Dengan adanya penyuluhan pertanian petani sedikit demi sedikit dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi di lapangan serta dapat memperoleh teknik-teknik yang baru dalam bercocok tanam. Penilaian petani menganggap penyuluhan yang cukup untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan perlahan-lahan. Oleh karena itu responden memberi skor 113.

Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani (Khairunnisa *et al.*, 2021b). Penyuluh tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga berperan dalam memastikan peningkatan pendapatan petani, perluasan lapangan kerja, dan peningkatan taraf hidup petani (Padillah *et al.*, 2018). Penyuluh bertindak sebagai agen yang menyampaikan inovasi kepada petani, yang diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian dan pada saat yang sama meningkatkan kesejahteraan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dilihat dari 8 indikator, yaitu kesesuaian program penyuluh rencana kerja, penyebaran informasi teknologi pertanian, keberdayaan dan kemandirian petani, kemitraan petani dengan pengusaha, akses petani ke lembaga keuangan, produktifitas agribisnis petani, pendapatan dan kesejahteraan petani, yang menjadi tolak ukur penilaian kinerja keberhasilan penyuluh pertanian adalah cukup baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu perlu

adanya peningkatan atau harus di maksimalkan lagi kinerja dari penyuluh berdasarkan 8 (delapan) indikator keberhasilan penyuluh agar tercapai peran penyuluh dalam masyarakat untuk memberikan solusi-solusi bagi permasalahan yang petani hadapi dalam pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, T. (2020). *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Persepsi Petani Di Wilayah Agro Techno Park (ATP) Universitas Brawijaya Desa Jatikerto (Kasus Penyuluhan Pertanian Di Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Azumah, S. B., Zakaria, A., & Boateng, N. A. (2020). Modelling rice farmers subscription to agricultural extension methods in Ghana. *Review of Agricultural and Applied Economics (RAAE)*, 23(1), 47-54.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. (2020). *Kecamatan Boalngitang Barat dalam Angka Tahun 2020*. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara: Badan Pusat Statistik.
- Benjamin, E. O., Blum, M., & Punt, M. (2016). The impact of extension and ecosystem services on smallholder's credit constraint. *The Journal of Developing Areas*, 333-350.
- Descartes, D., Harianto, H., & Falatehan, F. (2021). Penyuluhan Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Usahatani di Gapoktan Rorotan Jaya, Rorotan, Cilincing, Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 390-403.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021a). Pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap tingkat produksi usahatani jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113-125.

- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021b). Persepsi Petani Tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Jagung Hibrida. *Mimbar Agribisnis*, 7(1), 486-498.
- Rasmussen, C. M., Pardello, R. M., Vreyens, J. R., Chazdon, S., Teng, S., & Liepold, M. (2017). Building social capital and leadership skills for sustainable farmer associations in Morocco. *Journal of International Agricultural and Extension Education*, 24(2), 35-49.
- Raidimi, E. N., & Kabiti, H. M. (2019). A review of the role of agricultural extension and training in achieving sustainable food security: A case of South Africa. *South African Journal of Agricultural Extension*, 47(3), 120-130.
- Rufaidah, V. W. (2023). Assesment of the need and availability of agricultural information at the center for agricultural library and literacy. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 13(2), 131-137.
- Ruky, A. S. (2002). *Sistem manajemen kinerja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sabir, S., Sugiyanto, S., Sukesi, K., & Yulianti, Y. (2019). Analysis of Factors Influencing Agricultural Extension Performance in the Use of Cyber Extension in Malang Raya Region. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 19(2), 73-81.
- Sihombing, Y. (2023). Inovasi Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 83-90.
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 20(1), 151-160.
- Ullah, R., Shivakoti, G. P., Kamran, M. A., & Zulfiqar, F. (2019). Land Ownership and Catastrophic Risk Management in Agriculture. *International Journal of the Commons*, 13(2), 881-891.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90-96.